

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**FABIO FANETTO YONCHERS**  
**2015310670**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fabio Fanetto Yonchers  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Desember 1996  
N.I.M : 2015310670  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana Akuntansi  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman auditor terhadap Kualitas audit dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi

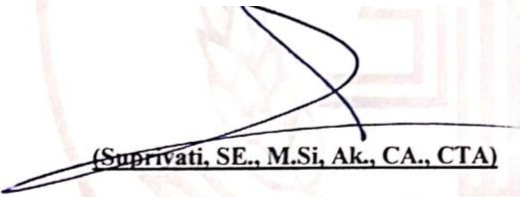
Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Co.Dosen Pembimbing,

Tanggal : 23 Agustus 2019

Tanggal : 23 Agustus 2019

  
(Supriyati, SE., M.Si, Ak., CA., CTA)

  
(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 Agustus 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E, M.Si., Ak., CA., CIBA., CMA)



Scanned with  
CamScanner

**PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**Fabio Fanetto Yonchers**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2015310670@students.perbanas.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect size of the independency, professionalism, and auditor experience to audit quality with ethic auditor for moderating variable. This study uses the public accountant office in Surabaya from IAPI website in 2019. The technique used for sampling is using purposive sampling method. The overall results of the data used is 75 data by questioner for auditor respondent. This study uses primary data in the questioner. The results of the study show that independency and professionalism has not effect on audit quality, but audit experience has a effect on audit quality. Ethics auditor is not able to moderate the relationship between independency, professionalism, and audit experience to audit quality.*

**Keywords:** *Independency, Profesionalism, Auditor Experience, Audit Quality, Ethic Audit*

**PENDAHULUAN**

**KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Akuntan publik dibutuhkan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kinerja perusahaan. Jasa akuntan publik sering digunakan pihak eksternal perusahaan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan guna memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut FASB, terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan

jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut. Wiratama & Budhiarta, (2015)

Sikap tidak memihak (independen), profesionalisme, dan pengalaman kerja yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor sangat berkaitan dengan etika. Auditor memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat yang dilayani dan diri mereka sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika juga memberikan pengaruh yang besar juga terhadap peningkatan kualitas audit. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh

akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Kasus [Otoritas Jasa Keuangan \(OJK\)](#) menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP) Tirto.id, (2018). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Sanksi yang diterima dua AP dan satu KAP itu berupa pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance.

Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik OJK, Anto Prabowo mengatakan pengenaan sanksi terhadap dua AP dan KAP itu berlaku untuk sektor perbankan, pasar modal maupun industri keuangan non bank (IKNB). Artinya untuk sementara mereka tidak dapat melakukan proses audit jasa keuangan. Sementara untuk AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul, pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak di tetapkannya OJK. OJK menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017, bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Kasus kedua yaitu pada tahun 2017 (WE Online, Jakarta) menyebutkan bahwa terdapat dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. Tentu saja berita ini menambah keprihatinan terhadap profesi auditor.

KPMG dikenakan denda lebih dari US\$ 6,2 juta atau GBP 4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi *Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. Pengamat laporan keuangan perusahaan terbuka bahkan membuat laporan bahwa Kantor Akuntan Publik KPMG, Deloitte, dan Grant Thornton telah melakukan audit di bawah kualitas.

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting bagi komunitas bisnis. Kualitas audit yang tinggi dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Kualitas audit yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan bahkan akan mendongkrak citra perusahaan di mata masyarakat. Dewi & Sudana (2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas, dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *kualitas audit*. Ukuran penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *kualitas audit*.

Menurut Dewi & Sudana (2018) menyatakan bahwa pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam

meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan dan mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya. Dari penjelasan diatas dan dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin peka auditor tersebut dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut, sehingga akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuntari dkk, (2017) dengan Dewi & Sudana (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Juliarsa (2014) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berpengaruhnya penerapan etika profesi akuntan publik merupakan dasar yang penting dalam berperilaku baik dalam suatu profesi. Belakangan ini banyak sekali kesalahan dan penyelewengan yang mengemukakan imbas dari penggunaan etika profesi yang tidak maksimal. Banyak penyelewengan-penyelewengan yang mengemukakan atas terkikisnya kejujuran dan kebijaksanaan dalam berperilaku. Kejadian inilah yang membawa dampak kualitas hasil auditan yang dikeluarkan oleh auditor menjadi rendah. Mempertegas hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Juliarsa (2014) serta Ningrum & Budhiarta (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka

penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **“Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi”**.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi.**

Luthan (2005) menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang serta menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari (faktor internal) misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain. Atau pun (faktor eksternal) misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Atribusi internal maupun atribusi eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

### **Kualitas Audit**

Menurut Farida dkk, (2016) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh klien dalam menyajikan laporan keuangan dan pelanggaran tersebut dilaporkan oleh auditor dalam laporan keuangan auditan. Menurut Agusti & Pertiwi (2013) menyatakan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh

klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

### **Independensi**

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran pada diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif dengan tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Lama hubungan dengan klien diukur dengan besarnya fee audit, sanksi dan pemberian ancaman penggantian auditor dari klien, dan fasilitas dari klien. Telaah dari rekan kerja auditor diukur dengan manfaat telaah dari rekan auditor dan konsekuensi dari cara mengaudit yang buruk. Jasa non audit diukur dengan bagaimana auditor memberikan jasa non audit dan pemberian jasa lain yang dapat meningkatkan informasi laporan keuangan klien.

### **Profesionalisme**

Menurut Agusti & Pertiwi (2013) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan pada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

### **Pengalaman auditor**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus memiliki pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa apabila seorang auditor semakin lama bekerja, pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimiliki semakin banyak maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang baik maka akan memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan tersebut serta mengetahui keputusan yang nantinya akan diambil lewat banyaknya tugas yang diberikan.

### **Etika Auditor**

Etika adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, serta antara profesi dengan masyarakat Farida dkk, (2016). Etika profesi merupakan perangkat kaidah perilaku sebagai pedoman yang harus dipenuhi dalam mengemban profesi, sehingga pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan suatu nilai yang menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dalam penyampaian opini auditor harus senantiasa waspada terhadap informasi pihak-pihak terkait mereview catatan atau dokumen selama audit berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin seorang auditor memiliki independensi yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sebaliknya jika seorang auditor kurang memiliki sikap independensi maka kualitas audit yang dihasilkan kurang dapat



dipercaya.

**H<sub>1</sub>** : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Seorang auditor yang bekerja secara dengan mematuhi etika profesi dan peraturan perundang-undangan yang ada berarti kita bisa bekerja secara profesional

**H<sub>2</sub>** : Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani Kuntari dkk, (2017). Pengalaman juga memberikan dampak bagi setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi jam terbang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

**H<sub>3</sub>** : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Auditor dapat mengalami dilema etika pada saat auditor tersebut dihadapkan pada dua pilihan dimana satu sisi auditor memenuhi keinginan klien dengan cara dimana auditor memberanikan diri melanggar etika profesinya demi memenuhi kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama, sehingga

independensi seorang auditor dapat terganggu. Tetapi jika auditor menjalankan tugasnya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan, maka auditor memiliki independensi yang baik dalam menjalankan tugas audit. Dengan demikian etika profesi mampu memoderasi pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit.

**H<sub>4</sub>** : Etika auditor memoderasi pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit

### **Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi**

Profesionalisme adalah sikap bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme dalam pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimiliki yaitu pengabdian pada profesi dan taat pada etika profesi dapat menumbuhkan profesionalisme dalam diri seorang auditor tersebut pada saat bekerja di lapangan. Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, etika auditor mampu memoderasi pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub>** : Etika auditor memoderasi pengaruh antara profesionalisme terhadap kualitas audit

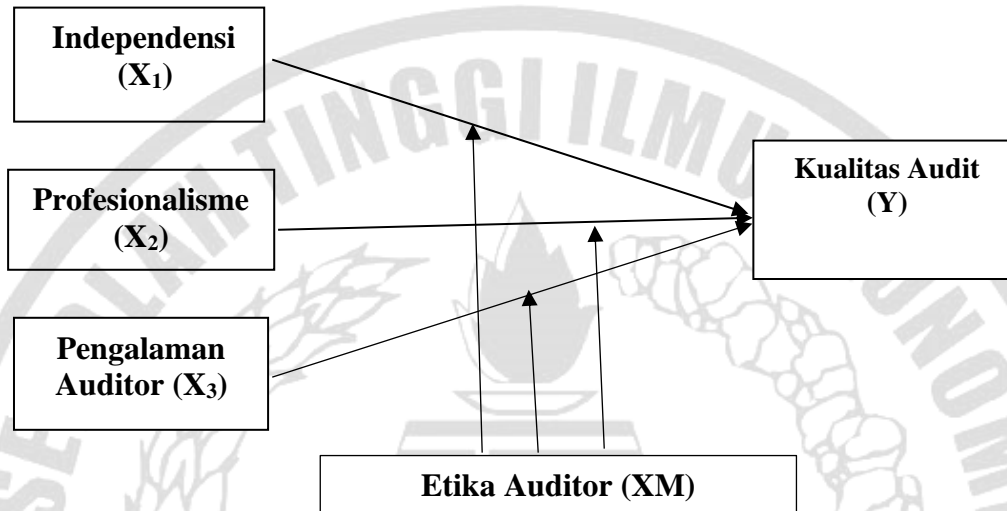
### **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi**

Semakin lama bekerja, pelatihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dengan menaati etika profesi yang sudah ditetapkan maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dan auditor yang semakin tinggi dalam menaati etika auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, namun semakin rendah seorang auditor menaati etika auditor yang telah ditetapkan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan pengalaman yang baik akan

menghasilkan kualitas audit yang baik pula dan lebih taat terhadap etika profesinya, sedangkan auditor dengan pengalaman tertentu cenderung kurang menaati etika profesinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

**H<sub>6</sub>** : Etika auditor memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh auditor yang bekerja di KAP yang ada di Surabaya. Berdasarkan sumber yang didapat dari IAPI, jumlah KAP di Surabaya yang terdaftar adalah sebanyak 43 KAP. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana penarikan sampel sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau. Dimana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu KAP di kota Surabaya dan kuisisioner yang disebarkan ditujukan pada auditor dengan pengalaman kerja minimal antara 1 tahun.

### Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan beberapa

kuisisioner terkait dengan judul penelitian. Data tersebut dikirim langsung kepada responden. Data dikumpulkan melalui metode angket dengan menyebarkan daftar pernyataan dalam bentuk kuisisioner yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor eksternal pada KAP di Surabaya. Dalam proses penyebaran dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di KAP Surabaya.

### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari 3 (dua) variabel yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi. Variabel independennya dalam penelitian ini yaitu independensi, profesionalisme, dan, pengalaman auditor. Variabel dependen yaitu kualitas audit, sedangkan untuk variabel moderasi sendiri yaitu etika auditor.



## Definisi Operasional Variabel

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebuah ukuran persepsi seorang auditor yang menggambarkan: 1) deteksi salah saji, 2) kesesuaian dengan SPAP, 3) kepatuhan terhadap SOP, 4) risiko audit, 5) prinsip kehati-hatian, 6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, 7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner, Farida dkk, (2016).

### Independensi

Independensi adalah sebuah ukuran persepsi seorang auditor yang menguraikan dalam bentuk; 1) Jasa dari Non Audit, 2) Tekanan dari klien, 3) Seberapa lama hubungan dengan klien/audit tenure, 4) Telaah oleh rekan auditor. Tjun dkk, (2012). Untuk dapat menghitung variabel diatas, peneliti menggunakan pernyataan pada kuisisioner dengan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 4.

### Profesionalisme

Profesionalisme adalah sebuah ukuran persepsi seorang auditor yang memiliki indikator sebagai berikut: 1) pengabdian pada profesi, 2) kewajiban sosial, 3) kemandirian, 4) keyakinan terhadap profesi, Agusti & Pertiwi, (2013). Untuk dapat menghitung variabel diatas, peneliti menggunakan pernyataan pada kuisisioner dengan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 4.

### Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah sebuah ukuran persepsi seorang auditor yang meliputi: 1) lamanya menjadi auditor, 2) banyaknya tugas yang diberikan (Nurmalasari, 2017). Untuk dapat menghitung variabel diatas, peneliti menggunakan pernyataan pada kuisisioner dengan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 4.

### Etika Auditor

Etika profesi adalah sebuah ukuran persepsi seorang auditor yang memiliki prinsip-prinsip: 1) Tanggung jawab profesi, 2) Kepentingan publik, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) Kerahasiaan, 7) Perilaku profesional, 8) Standar teknis Farida dkk, (2016). Untuk dapat menghitung variabel diatas, peneliti menggunakan pernyataan pada kuisisioner dengan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 4.

### Teknik Analisis Data

Bagian ini berisi deskripsi tentang bagaimana jenis atau teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis beberapa variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Secara mekanisme penggunaan alat analisisnya, dalam penelitian dapat disertakan alasan mengapa alat analisis tersebut digunakan, termasuk teknik analisis tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang menjelaskan suatu variabel dependen yang secara linear mempunyai pengaruh antara dua variabel independen atau lebih dari dua variabel independen. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, nilai variabel dependen akan dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan dari nilai variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda dapat dilihat dari pengaruh variabel independen yaitu objektivitas, kompetensi, dan audit fee terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana demografi responden penelitian

yang peneliti pilih. Analisis ini mengenai suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2013:19). Data demografi pada penelitian ini antara lain: jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama pengalaman kerja, serta jabatan.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	B	T	Sig.
Constant	22.756	5.888	0,000
Independensi	-0,106	-1,316	0,192
Profesionalisme	-0,247	-1,182	0,241
Pengalaman Auditor	0,372	2.464	0,016

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 1 Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 22.756 yang bernilai positif, sehingga menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel bebas = 0, maka nilai kualitas audit sebesar 22.756.

Koefisien regresi Independensi sebesar 0,106 yang bernilai negatif, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel independensi dengan variabel kualitas audit. Apabila variabel independensi dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi penurunan variabel dependen sebesar 0,106 atau 10,6 persen.

Koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,247 yang bernilai negatif menyatakan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah variabel profesionalisme dengan variabel kualitas audit. Apabila variabel profesionalisme dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi penurunan variabel dependen sebesar 0,247 atau 24,7 persen.

Koefisien regresi pengalaman auditor sebesar 0,372 yang bernilai positif menyatakan bahwa terdapat hubungan

searah antara variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Apabila variabel pengalaman auditor dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel dependen sebesar 0,372 atau sebesar 37,2 persen.

**Pembahasan**

Penelitian ini terdiri atas enam hipotesis yang intinya yaitu menguji pengaruh independensi, profesionalisme, pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini mampu mendapatkan 75 responden yang merupakan perwakilan dari 15 kantor akuntan publik yang ada di Surabaya. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis yakni dengan menguji kualitas data dengan membuat data menjadi valid dan reliabel. Kemudian menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, berikutnya menguji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda yakni uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji t. Yang

terakhir menggunakan uji MRA untuk mengetahui hipotesis variabel moderasi.

Berikut adalah uraian penjelasan untuk masing-masing variabel :

### **Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Hasil dalam penelitian ini independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit lewat hasil uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tanggapan kuisisioner oleh responden auditor dapat dilihat bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada indikator pernyataan X1.6 yang menyatakan bahwa adanya konsekuensi terhadap cara pemeriksaan yang buruk dari seorang akuntan publik dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan yang dilaporkan oleh seorang auditor harus menunjukkan bukti-bukti yang konkret, dapat dipercaya, dan bisa diandalkan, jika laporan yang diberikan sudah sesuai dengan peraturan maka kualitas audit yang dihasilkan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil tanggapan responden pada variabel independensi pernyataan yang memiliki nilai mean terendah terletak pada indikator X1.3”pemberian ancaman oleh klien seperti akan mengganti auditor oleh klien dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor”.

Hal ini menunjukkan bahwa para auditor tidak setuju terhadap pernyataan diatas, selain itu hal tersebut berlawanan dengan independensi auditor karena walaupun auditor mendapat ancaman seperti mengganti auditor lain yang diungkapkan oleh klien, justru sama sekali tidak mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor karena selama auditor tersebut memiliki independensi yang baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku maka kualitas auditnya dapat terjamin dan opini yang diberikan terpercaya. Hasil rata-rata keseluruhan menggambarkan bahwa pemberian ancaman oleh klien seperti akan mengganti auditor tidak dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dan

pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

### **Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit**

Hasil dalam penelitian ini profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tanggapan responden auditor terlihat bahwa indikator nilai mean tertinggi jatuh kepada indikator X2.1”para auditor menghadiri dan berpartisipasi dalam pertemuan auditor” dan X2.2” proses audit penting bagi kepentingan masyarakat”. Hal ini menunjukkan bahwa auditor setuju dalam menghadiri maupun berpartisipasi dalam pertemuan auditor, yang berarti auditor sangat aktif dalam pertemuan sesama auditor untuk membahas SAK atau aturan terbaru dan *ter-update* yang menjadi pedoman bermanfaat demi kemajuan serta pengembangan diri saat bertugas mengaudit di lapangan. Kedua, proses audit sangat penting bagi kepentingan masyarakat karena proses audit berguna bagi badan pemerintahan maupun perusahaan swasta dalam kepastian, keandalan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan indikator yang memiliki nilai mean terendah adalah indikator pernyataan X2.4”sangat sulit untuk menyenangkan pekerjaan yang saya lakukan”. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor tidak setuju terhadap pernyataan tersebut lantaran auditor menyenangkan pekerjaan yang mereka lakukan karena sudah menjadi sebuah panggilan di dalam benak mereka dan juga sudah menjadi pilihan pekerjaan yang tepat sesuai keinginan auditor tersebut.

### **Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan penelitian ini pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Lewat hasil tanggapan responden pada variabel pengalaman auditor, nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X3.1”semakin lama menjadi

auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan”. Hal ini menunjukkan bahwa auditor setuju atas pernyataan diatas karena semakin lama menjadi auditor semakin paham dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang di audit, mampu mengindikasikan adanya kecurangan, dan tahu betul bagaimana memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat demi kelancaran proses audit di lapangan. Sedangkan pernyataan yang memiliki nilai mean terendah yakni indikator X3.5 “banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas”. Hal ini menunjukkan bahwa auditor setuju atas pernyataan diatas lantaran semakin banyak tugas yang diterima oleh auditor tersebut, maka auditor cenderung melakukan gerak cepat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya saat melakukan audit di lapangan.

#### **Etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil uji statistik pada perhitungan persamaan pertama, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien parameternya positif dan tidak signifikan, sedangkan persamaan kualitas audit memiliki nilai koefisien parameter yang positif dan tidak signifikan pula, maka hal ini berarti etika auditor tidak memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Artinya penerapan kode etik oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak dapat mempengaruhi auditor dalam menemukan kesalahan atau pelanggaran dengan memperhatikan sikap independensinya. Penyebabnya dilihat dari tidak adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang berdampak juga pada hubungan variabel moderasinya. Jadi, wajar jika etika auditor tidak mampu

memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

#### **Etika auditor memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit**

Berdasarkan indikator pernyataan XM1 “Akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus bertanggung jawab dengan profesi yang di embannya sehingga dapat bekerja sesuai dengan standar yang berlaku” yang menunjukkan bahwa auditor harus bekerja secara profesional dengan mematuhi etika auditor yang berlaku demi menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit, yang dimana hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Maulana (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

#### **Etika auditor memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil uji statistik perhitungan pertama yakni pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang setelah peneliti menggunakan etika auditor sebagai variabel moderasi, dimana etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit, yang dimana hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Ningrum & Budhiarta (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Surabaya. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 75 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan analisis pembahasan atas hasil pengelolaan data dan perhitungan regresi linier berganda yang telah digunakan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh nilai mean terendah terletak pada indikator X1.3”pemberian ancaman oleh klien seperti akan mengganti auditor oleh klien dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor”. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor tidak setuju terhadap pernyataan diatas, selain itu hal tersebut berlawanan dengan independensi auditor karena walaupun auditor mendapat ancaman seperti mengganti auditor lain yang diungkapkan oleh klien, justru sama sekali tidak mengurangi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor karena selama auditor tersebut memiliki independensi yang baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku maka kualitas auditnya dapat terjamin dan opini yang diberikan terpercaya.
2. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat pada indikator yang memiliki nilai mean terendah adalah indikator pernyataan X2.4”sangat sulit untuk menyenangkan pekerjaan yang saya lakukan”. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor tidak setuju terhadap pernyataan tersebut lantaran auditor menyenangkan pekerjaan yang mereka lakukan karena sudah menjadi sebuah panggilan di dalam benak mereka dan juga sudah menjadi pilihan pekerjaan yang tepat sesuai keinginan auditor tersebut.
3. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin lama masa kerja auditor semakin paham dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang di audit, mampu mengindikasikan adanya kecurangan, dan tahu betul bagaimana memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cepat demi kelancaran proses audit di lapangan serta mampu mendeteksi adanya salah saji material atau terjadinya kecurangan.
4. Etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Jika dilihat dari pengaruh variabel independensinya tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berdampak pada etika auditor sebagai variabel pemoderasinya yang didukung lewat hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilainya tidak signifikan. Jadi, wajar jika etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.
5. Etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan dilihat dari pengaruh variabel profesionalismenya tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berdampak pada etika auditor sebagai variabel pemoderasinya yang didukung lewat hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilainya tidak signifikan. Jadi, wajar jika etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

6. Etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan meskipun pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, namun pada hasil uji statistik menunjukkan nilai yang tidak signifikan pada etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Jadi, wajar jika etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

#### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilaksanakan hanya pada KAP di Surabaya saja, tidak menggabungkan KAP di kota lain seperti Sidoarjo atau Malang karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Tidak semua KAP di Surabaya mau berpartisipasi dalam membantu penelitian saya lantaran karena auditor yang bekerja pada 26 KAP di Surabaya sangat sibuk bertugas mengaudit di lapangan, tidak hanya di Surabaya

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan, diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas, tidak hanya di Surabaya atau satu kota tertentu saja melainkan lebih agar penelitian berikutnya lebih menarik dan hasil penelitian lebih baik, misalnya melakukan penelitian di Surabaya dan Malang atau antar kota lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pendistribusian kuisioner secara online bukan dengan menggunakan kertas karena dinilai bahwa teknologi sudah sangat maju juga lebih canggih, dan mempermudah peneliti dalam

melakukan penelitian. Selain itu penelitian yang dilakukan lebih hemat biaya sehingga tidak perlu memperbanyak jumlah kertas, serta lebih ramah lingkungan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit *Jurnal Akuntansi*, 21(3).
- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care Auditor* Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah *Universitas Negeri Padang*.
- Al-Khaddash, H., Nawas, R. A., & Ramadan, A. (2013). Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks *International Journal of Business and Social Science*, 4 (11 September 2013 ), 206-222.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. S. (2016). Etika Auditor sebagai pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit di kota Denpasar *15*(1).
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 438-463
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Due Professional Care*, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang) *Journal Riset Mahasiswa*.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat pendidikan, Etika profesi, Pengalaman, dan Kepuasan kerja auditor pada kualitas audit KAP di Bali *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444-461.



- Ghozali, Imam (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunasti. (2010). Auditor's Experience, Competency, and their Independency as the Influencial Factors in Profesionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 13(3), 253 – 264.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170530143652-12-218324/bpk-diminta-audit-ulang-lembaga-yang-ditangani-rochmadi-ali>
- <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik- c4RT>
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta) *Universitas Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-10.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203-218.
- Luthans. 2005. "Organizational Behaviour 10th Edition". ANDI. Yogyakarta.
- Maulana, M. K. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Ningrum, M. K. K., & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 615-644.
- Nurmalasari, D. (2017). Pengaruh independensi, pengalaman, keahlian, pengetahuan, etika, dan gender terhadap ketepatan pemberian opini audit: dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel intervening. *Journal Riset Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91-106.